

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu media yang menjadi sarana prasarana siaran dakwah yaitu radio. Radio di gunakan diberbagai kegiatan masyarakat sebagai alat teknologi informasi dan komunikasi yang menyajikan beragam informasi tidak hanya dakwah saja, namun seperti pendidikan, hiburan, berita dan lain sebagainya. Oleh karena itu masyarakat harus memilah dan memilih teknologi dan informasi yang tepat sebelum dikonsumsi oleh masyarakat karena akan berdampak pada kehidupan sehari-harinya dalam bentuk tindakan positif maupun negatif. Dikutip dari Effendy. Bahwa radio pada awal kemunculannya hanya sebagai hiburan saja, penerangan pendidikan kepada khalayak umum.<sup>1</sup>

Radio ini juga dijadikan sebagai media penghubung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, kerana media ini sangat sederhana dalam penggunaannya dan juga sangat familiar dibandingkan media yang lain, dengan hadirnya media elektronik seperti radio ini bisa membuat kegiatan masyarakat lebih efektif dan efisien kerana tidak harus membuang tenaga yang lebih ekstra dalam melakukan segala bentuk aktivitsnya tapi hasilnya bisa tetap sama.

Media radio merupakan sebagai alat penghubung dalam sebuah jaringan yang hanya memerlukan gelombang elektromagnetik saja, dan gelombang ini

---

<sup>1</sup> Effendy, O., U.,” *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: CV Mandar Maju.” (1990). Hlm. 34.

hanya lewat dan melintasi udara atau juga melintasi angkasa. Oleh karena itu, radio tidak memerlukan media transmisi seperti udara, maka penggunaannya relatif mudah di masyarakat, khususnya di pedesaan.<sup>2</sup>

Dengan hadirnya media radio dalam kehidupan manusia dapat melahirkan dampak positif terhadap kelangsungan pengetahuan mereka dalam persoalan agama, kegiatan pengajian melalui kitab-kitab kuning misalnya sebagai sarana pengembangan diri seorang santri juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat umum. Ini bukan hanya asumsi semata melainkan bukti bahwa digunakannya radio sebagai alat teknologi dan informasi memiliki efek positif yang signifikan pada kehidupan masyarakat.

Dengan demikian radio merupakan salah satu media massa elektronik selain televisi yang mempunyai ciri khas karena tidak menuntut seorang pendengarnya mampu membaca dan berbicara, hanya diperlukan pendengaran saja, radio menjelma menjadi media massa yang *powerfull*. Bahkan di gadang-gadang “*the fifth estate* atau kekuatan kelima setelah koran.”<sup>3</sup>

Selain itu radio juga memiliki pemanfaatan dari dua sisi, pertama sebagai sumber informasi, kedua sebagai sarana hiburan. Tidak heran jika sampai saat ini radio masih diminati oleh sebagian masyarakat Indonesia, karena masih cukup efektif dalam menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan di bidang keagamaan.

Gejala pengaruh agama yang semakin berkembang di masyarakat menunjuk pada terciptanya tuntutan-tuntutan baru dalam ranah dakwah Islam. Tidak

---

<sup>2</sup> Hasan. Asy'ari, Oramahi. “*Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.” (2012). Hlm. 120.

<sup>3</sup> Masduki. “*Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS.” (2001). Hlm. 56.

mungkin untuk melepaskan diri dari relasi agama dengan masyarakat. Satu sisi, agama memainkan peran yang besar dalam mengatur nilai dan norma, serta gaya hidup yang tidak stabil untuk melindungi sistem nilai umat Islam yang sudah sejak lama menjadi tatanan agama itu sendiri; karenanya, muncullah lembaga media massa Islam. Di sisi lain, perubahan besar dalam masyarakat mencerminkan dinamika masyarakat yang tidak lagi menginginkan agama menjadi pemeran utama, karena realitas sosial ekonomi seringkali mengalahkan kebutuhan agama. Perjalanan waktu lebih terlihat dalam praktik IPTEK yang melampaui kemanusiaan. Agama juga memiliki dorongan yang kuat untuk memperkuat posisinya di dunia yang didominasi oleh kemajuan teknologi dan sains (ilmu pengetahuan).<sup>4</sup>

Koentowidjojo yang dikutip Muhammad Sulthon, terdapat banyak teknik untuk menumbuhkan dakwah untuk menjawab beberapa masalah saat ini, salah satunya melalui penggunaan teknologi yang relevan dan tepat.<sup>5</sup> Dalam hal ini radio komunitas yang ada di Desa Kokop merupakan contoh media dakwah dalam menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam ilmu pengetahuan agama Islam baik dalam persoalan rohani dan jasmani, dengan demikian radio komunitas ini untuk mencerdaskan dan membimbing umat di bidang ilmu agama.

Di tempat-tempat metropolitan, sebagian besar operasi dakwah sering dilakukan dari mimbar pada waktu-waktu tertentu, seperti “khutbah Jumat atau peringatan hari besar Islam (PHBI). Namun, tidak lazim bagi individu untuk

---

<sup>4</sup> Muis, A., A. “*Komunikasi Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2001).” Hlm. 135-137.

<sup>5</sup> M. Sulthon. “*Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2003).” Hlm. 33.

terlibat dalam bentuk komunikasi lain, yakni media tertulis atau elektronik. Selain kendala waktu dan media, upaya dakwah seringkali terkendala oleh tempat-tempat formal seperti pesantren, madrasah, masjid, mosholla, pertemuan ta'lim, dan sidang-sidang perkuliahan. Selain itu, banyak operasi dakwah saat ini menggunakan sistem komunikasi satu arah di mana seorang *da'i* adalah satu-satunya sumber kebenaran bagi *mad'unya*, sehingga menghasilkan semacam dakwah yang murni bersifat doktrinal, tanpa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pemikiran masyarakat”.

Pada kenyataannya, dakwah dari mimbar hanya menyampaikan prinsip-prinsip yang diketahui oleh para *da'i*. Selain itu, kegiatan dakwah yang dilakukan dari mimbar membuat perpecahan antara *da'i* dan *mad'unya*, karena adanya sebutan *da'i* untuk komunikator dan *mad'u* untuk komunikan.

Menurut Ilyas Ismail, “*mad'u*” merupakan titik fokus utama kegiatan dakwah. Dengan demikian, dakwah harus berpusat pada keinginan *mad'u*, bukan pada keinginan *da'i*. Karena kegiatan dakwah harus diarahkan pada tujuan atau tuntutan *mad'u*, seorang *da'i* harus memahami setidaknya tiga segi *mad'u*; pertama dan terutama, unsur intelektual *mad'u*. Kedua, kondisi psikologis *mad'u*. Ketiga, kesulitan *mad'u* saat ini.<sup>6</sup> Untuk memahami ketiga aspek ini, seorang *da'i* yang melakukan operasi dakwah hanya melalui mimbar jelas tidak dapat dipahami. Paling tidak, jika seorang *khatib* ingin memahami ketiga ciri *mad'u* di atas, *khatib* harus terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap keadaan objektif *mad'u*. Hal ini jelas tidak dapat dipertahankan bagi *da'i* yang melakukan upaya dakwah

---

<sup>6</sup> A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman. “*Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana. (2011).” Hlm. 155-163.

dari mimbar, mengingat sebagian besar dari mereka hadir hanya pada saat diundang dan hanya setelah hari H tiba bukan setiap saat mereka butuh.

Pada dasarnya, tujuan dakwah ialah membawa manusia ke jalan yang lurus dan mendapatkan Ridha Allah agar hidup damai, tenteram di dunia dan di akhirat. Pada tingkat individu, tujuan dakwah ialah menanamkan ajaran Islam pada diri seorang Muslim sehingga menjadi kekuatan internal yang mampu memotivasi seseorang untuk menjalankan ajaran Islam. Ia berharap setelah menginternalisasi prinsip-prinsip Islam, ia akan memiliki keinginan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tujuan dakwah di tingkat kelompok dan komunitas adalah untuk meningkatkan persaudaraan dan soliditas antara Muslim dan non-Muslim, serta untuk membina interaksi yang damai dan saling menghormati antar anggota organisasi atau komunitas.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan ini, metode dakwah (*wasilat ad-dakwah*) harus ditetapkan untuk transmisi pesan dakwah yang berisi ajaran islam kepada mitra dakwah tersebut. Ajaran Islam dapat disampaikan melalui berbagai media, baik yang berupa media cetak seperti majalah, pamflet, koran, dan buku, maupun media elektronik seperti bioskop, televisi, dan radio. Radio salah satu media elektronik, bisa digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan, terutama pesan-pesan dakwah.

Arti penting dakwah menggunakan teknologi radio adalah dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan melalui modulasi dan gelombang elektromagnetik.

---

<sup>7</sup> Abdul Basit. "*Filsafat Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2013)." Hlm. 51-53.

Gelombang ini mengalir melalui dan merambat melalui udara, serta melintasi ruang hampa udara, karena tak memerlukan media pembawa.<sup>8</sup>

Karena kenyataan bahwa radio memiliki sejumlah sifat yang membedakan. Untuk memulai, pendengaran, pendengaran eksklusif, auditif. Radio adalah suara yang dapat didengar yang tertelan oleh telinga atau pendengaran. Radio mengirimkan informasi dalam bentuk suara. Kedua, ada transmisi. Tindakan menyiarkan atau mengkomunikasikan informasi melalui pemancar kepada para pendengar. Ketiga; memiliki elemen menonjol seperti fading (daya sinyal yang diterima) dan kesulitan teknologi (*channel noise factor*). Keempat; teater jiwa. Radio, melalui kekuatan kata-kata dan suara, melukiskan gambaran-gambaran di benak pendengar. Kelima; berhubungan dengan musik.<sup>9</sup>

Pada hakekatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi telah melahirkan masyarakat yang selalu memerlukan ilmu pengetahuan yang *up-to-date*. Masyarakat telah tumbuh terkait erat dengan informasi. Informasi yang dibutuhkan suatu komunitas akan selalu unik. Bagi masyarakat petani, informasi yang dibutuhkan adalah informasi pertanian. Pengusaha membutuhkan pengetahuan tentang ekonomi dan bisnis. Demikian pula, ketika menyangkut politisi, peristiwa politik menjadi berita yang diperlukan. Muslim dan non-Muslim sama-sama prihatin dengan kemajuan Islam dan kesulitan saat ini.

Oleh karena itu, selain radio juga menyediakan berbagai informasi, berita, dan hiburan terkini yang *actual* bagi kehidupan masyarakat setempat. Bagi

---

<sup>8</sup> Romli, A., S., M. "Dasar-Dasar Siaran Radio. Bandung: Nuansa. (2009)." Hlm. 12.

<sup>9</sup> Ibid. Hlm. 19.

masyarakat Kokop yang mayoritas beragama Islam. Pastinya yang dibutuhkan seputar ajaran agama islam itu sendiri.

Seperti majalah, internet, koran dan televisi, radio memiliki fungsi dan tujuan komunikasi massa seperti yang lainnya dan bisa dipakai untuk berbagai alasan; di Indonesia, setidaknya ada tiga penggunaan radio yang sangat populer. Untuk memulai, tuntutan pendengar dipenuhi melalui layanan seperti konten siaran, waktu siaran, dan pengemasan program. Kedua, dibuat untuk kepentingan manajer, menyiratkan bahwa ada individu yang suka menjadi populer, menumbuhkan hubungan, atau bahkan meningkatkan posisinya di banyak domain seperti politik. Ketiga, menginginkan pendapatan ekonomi yang lebih tinggi.<sup>10</sup>

Dengan demikian manusia juga dapat berkomunikasi dari jarak jauh melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti radio. Sejarah radio dapat dimulai dengan penemuan Phonograph (*gromophone*) Edison pada tahun 1877.<sup>11</sup> Radio pernah berperan penting seperti pada 17 Agustus 1945. Rakyat Indonesia berhasil menguasai Jepang atas stasiun radio Hosokawa Jakarta dengan menyiarkan proklamasi kemerdekaan yang telah dibacakan oleh Ir. Soekarno sebelumnya. Sejak itu, radio berkembang pesat dengan kecepatan yang luar biasa. Walaupun kehadiran televisi di masyarakat memberikan gambaran dan visual auditori, namun tidak mengurangi pentingnya radio di hati masyarakat karena tetap sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat, salah satunya sebagai media dakwah.

---

<sup>10</sup> Masduki. “*Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS.” Cet. 2. (2005). Hlm. 6.

<sup>11</sup> Muhammad Mufid. “*Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.” (2005). Hlm. 25.

Perkembangan siaran tidak sebatas ceramah di masjid atau juga di lapangan dengan di hadiri masyarakat umum, melainkan dakwah harus dikemas dengan menggunakan media dakwah sebagai alat bantu dalam menyampaikan dakwah kepada khalayak agar mendapatkan penyerahan yang lebih luas seputar agama.<sup>12</sup> Agar proses penyampaian dakwah nya lebih luas maka dibutuhkan media dakwah seperti radio supaya memudahkan *da'i* dalam menyapkan dakwah nya kepada *mad'u* berdampak lebih masif, secara *esensial* meskipun tidak menggunakan media dakwah dalam penyampaiannya tidak masalah tetap akan menyapai tujuan dakwah itu sendiri, namun demikian, media dakwah sebagai suatu sistem bukan hanya sekedar alat, namun memiliki peranan dan kedudukan yang penting dalam penyampain dakwah, seperti tema dakwah, objek dakwah, materi dakwah, dan tata cara dakwah. Selain itu, diperlukan media pendukung yang berbeda untuk menyebarluaskan isi dan pesan dakwah, sehingga menjamin keberhasilan dakwah itu sendiri.

Dakwah sebagai tindakan dan fenomena keagamaan telah berkembang menjadi bidang studi dalam studi Islam di universitas. Namun, dakwah ialah aktivitas dan fenomena sosial juga dapat diselidiki dan dianalisis melalui studi komunikasi yang mapan secara *ekstensif*. Dakwah tidak dapat dipisahkan. Dakwah bisa menjadi cara komunikasi manusia, atau bisa menjadi sumber etika untuk proses komunikasi, baik merupakan ilmu maupun untuk aktivitas sosial.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Fauziyah, Mira. "*Urgensi Media Dalam Dakwah. MJ Puteh, Dakwah Testual dan Kontekstual*" (2006): hlm. 102.

<sup>13</sup> Arifin, Anwar, "*Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu" (2011). Hlm. 35.

Dakwah merupakan salah satu pola aktivitas penyampaian yang dilakukan oleh para *da'i* kepada *mad'u* baik secara tatap muka maupun melalui media massa, agar dakwah dapat terserap sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai seorang *da'i*. Agar dakwah yang di sampaikan melalui isi dan pesan dakwah itu tidak *understimed*.

Maka perlu adanya penguasaan diri dari seorang *da'i* agar memahami cara dakwah yang diberikan diasimilasi dengan baik oleh *mad'u*, dengan demikian kemasan dakwah melalui radio komunitas sangat efektif karena menyerap langsung kepada *mad'u* di setiap rumah ke rumah, dakwah yang seperti ini perlu di kembangkan diberbagai kegiatan dakwah lainnya agar dakwah bisa menyeluruh keberbagai penjurur meskipun dakwah melalui radio komunitas ini kadang dibatasi tapi setidaknya akan berdampak baik kepada tetangga sekitar.

Dakwah dalam arti lain mengajak orang lain menuju jalan kebaikan dan mengamalkan *aqidah* sesuai dengan *syari'at*, namun terlebih dahulu sebelum menyampaikan atau mengajak orang lain seorang pendakwah harus mengamalkan dulu apa yang mau di sampaikan olehnya.<sup>14</sup> Sehingga *mad'u* bisa melihat bahwa jika pendakwah sudah mengamalkan apa yang di sampaikan pasti *mad'u* akan malu bila tidak mengamalkan apa yang di perintahkan.

Secara luas, dakwah adalah proses penyambutan individu kepada Islam baik secara lisan (*bi al-lisan*), secara tertulis (*bi al-qalam*), dengan tindakan (*bi al-hal*), atau melalui tindakan sosial (*bi ahsan al-amal*). Dengan demikian, seorang *da'i*

---

<sup>14</sup> Ali Hasmy, "Dustur Dakwah menurut al-Qur'an". Jakarta: Bulan Bintang" (1997). Hlm. 17.

harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan tentang dakwah sebelum dapat disebarkan ke masyarakat yang lebih luas.

Dakwah tidak hanya sebagai kegiatan saja melainkan bentuk fenomena sosial yang terjadi ditengan-tengah masyarakat dengan berbagai cara yang di sampaikan oleh seseorang agar menarik perhatian khalayak, hal ini penyebaran dakwah begitu mudah di kalangan masyarakat dengan dukungan media elektronik seperti radio dan lain sebagainya.

Sekarang hadirnya media lebih mempermudah dalam penyampaian dakwah itu sendiri kepada masyarakat, dengan mengintegrasikan ide dan orang, media menjadi saluran, komponen *fundamental* yang berjalan melalui seluruh dakwah.<sup>15</sup> Oleh karena itu media dakwah merupakan komponen kritis dalam proses pelaksanaan dakwah, yang mengandung makna bahwa seorang *da'i* harus cerdas dalam memilih dan memanfaatkan media untuk sarana dakwahnya, terlebih dalam perkembangan seperti saat ini seorang *da'i* dituntut melek terhadap media apapun, salah satunya dengan menggunakan media radio.

Islam merupakan agama yang *rahmatan lilalamin*. Makanya, Islam harus disebarkan ke seluruh dunia, tidak hanya dilakukan untuk diri sendiri, tetapi juga ditularkan kepada orang lain. Sebagai seorang Muslim yang beriman, sangat penting untuk menyebarkan berita, bahkan jika itu hanya satu ayat. Selain itu, di era globalisasi, ada beberapa teknik, metode, dan media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi. Segala hal yang berkaitan dengan dakwah harus diberi nilai yang baik. Dengan berkhotbah, kita berkontribusi pada penyebaran

---

<sup>15</sup> Ya'qub Hamzah, "*Kode Etik Dagang Menurut Islam Pola Pembinaan Hidup dalam Berekonomi*, cet. II." Bandung: CV. Diponegoro (1992). Hlm. 47.

cita-cita Nabi tentang toleransi dan moderasi. Selain itu, jika informan tidak menyaring dan menjawab materi secara objektif, tingkat ketidaksetujuan dalam berdakwah akan meningkat.

Dakwah melalui media radio dianggap sangat efektif dan efisien, apalagi bisa tersampaikan ke segala arah tanpa memandang jarak. Hampir setiap rumah tangga juga memiliki radio. Siaran radio adalah cara praktis untuk menyebarkan berita karena dapat mencakup area yang luas dan diambil oleh berbagai sumber, termasuk komunikasi yang tersebar. Jika *da'i* mampu menyesuaikan dakwah dalam proses dakwah dengan berbagai peristiwa dan situasi, seperti ceramah, nasehat dan konseling, panutan, sandiwara, ceramah, atau lebih baik lagi, efektivitas dan efisiensi ini akan semakin diperkuat. . Forum yang terkenal untuk menjawab pertanyaan dakwah dengan cara percakapan.

Demikian pula, radio komunitas ialah hasil reformasi politik 1986, yang melihat runtuhnya Kementerian Penerangan sebagai media eksklusif pemerintah yang mengatur kekuasaan. Pasca pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, keberadaan radio komunitas semakin kuat di Indonesia.

Radio komunitas bukanlah konsep baru di pasar radio Indonesia. Sejak zaman kolonial, kaum republiken telah memeluk radio komunitas sebagai senjata konflik. Radio SCRO di Solo dan Radio BVRO di Bandung digunakan oleh kelompok republiken untuk memerangi propaganda penguasa kolonial melalui NIROM, yakni radio resmi mereka. Ada radio komunitas lain yang belum lama berdiri dan mampu memberikan dampak yang bermanfaat bagi komunitasnya,

“seperti Radio Informasi Pertanian di Wonocolo, Surabaya. Stasiun radio, yang mengudara pada frekuensi SW dan AM, terus menerus memberikan program penyuluhan pertanian yang ditargetkan dan menanggapi kebutuhan komunitas petani.” Radio Abilawa telah berperan dalam menyelesaikan perselisihan di antara komunitas di Subang, Jawa Barat. Stasiun radio ini sudah lama menjadi wadah perbincangan warga sekitar. Mereka membahas seni daerah, bimbingan pertanian, dan topik non-politik lainnya melalui radio. Radio adalah alat komunikasi antar manusia.<sup>16</sup>

Radio komunitas berbeda dengan radio komersial. Khususnya dalam hal meliputi independensi radio komunitas, status non-komersial, daya pancar yang rendah, jangkauan geografis yang terbatas, dan misi untuk melayani kepentingan komunitas. Meskipun acara siaran yang menjanjikan "mimpi" bukan untuk semua orang, industri media berpendapat sebaliknya. Ada permusuhan yang cukup besar dari sebagian besar media komersial di awal kemunculan media komunitas.<sup>17</sup>

Radio adalah media komunikasi massa yang dapat menyampaikan berbagai pesan, termasuk berita, hiburan, dan pendidikan, dan juga merupakan salah satu jenis media massa. Akibatnya, masyarakat harus memiliki kemampuan untuk memilih media mana yang akan dikonsumsi sebagai sumber informasi tersebut. Radio sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, yang kritis dalam membentuk kepribadian seorang Muslim sejati sesuai dengan Sunnah Nabi Muhammad. Dengan demikian, pendengar tidak akan mengalami kebosanan saat mendengarkan ceramah agama, dan tujuan menyebarkan Islam akan tercapai.

---

<sup>16</sup> Agus Sudibyo, “*Ekonomi politik media penyiaran*. LKIS Pelangi Aksara, 2004.” Hlm. 226-227.

<sup>17</sup> Jocelyn, Josiah. “*Community Building in The Carribean*. Brazil: Bahia. (1998).” Hlm. 5.

Media radio dakwah menuntut ide yang berkembang. Karena radio merupakan media auditori, seorang utusan dakwah harus mampu mendefinisikan secara tepat dan jelas materi yang akan diberikan kepada sasaran dakwah. Agar pendengar atau *mad'u* tidak bosan dengan materi yang disampaikan dan bisa menarik perhatian khalayak secara umum.

Menghadapi kenyataan ini, keterlibatan *da'i* harus dikuatkan untuk melindungi masyarakat dari konsekuensi merugikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer, serta pengaruh globalisasi yang semakin besar. Salah satu manfaat paling signifikan dari media massa kontemporer adalah kemampuannya untuk menjangkau khalayak sasaran yang besar tanpa memperhatikan batasan spasial atau temporal. Namun, media massa secara keseluruhan hanya mampu membuat khalayak sasaran sadar akan informasi yang mereka sampaikan. Radio, dalam bentuknya yang sekarang, adalah media auditif, atau media yang hanya dapat didengar, yang tidak mahal untuk dimiliki rata-rata orang dan dapat dibawa atau didengarkan ke mana-mana. Radio juga merupakan media imajinasi yang paling efektif karena buta terhadap visualisasi suara. Meskipun ini merupakan kesulitan tersendiri, itu tidak berarti bahwa itu tidak efektif.

Dengan perkembangan dan perluasan radio sebagaimana tersebut di atas tentunya cukup menjanjikan, karena sebagai media publik juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah selain untuk menyampaikan informasi, baik berita maupun hiburan. Maka di Desa Kokop dibentuk radio komunitas sebagai kebutuhan masyarakat dalam bidang agama.

Melihat uraian di atas, maka didirikan radio komunitas di Desa Kokop sebagai alat komunikasi dan media dakwah, juga sebagai kebutuhan masyarakat kepada ilmu pengetahuan agama dan supaya lebih peka terhadap perkembangan teknologi agar tidak ketinggalan zaman dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap masyarakat maka radio komunitas ini hadir dalam menjawab tantangan tersebut, selain itu juga untuk memahami terhadap hukum-hukum Islam yang sebelumnya sulit mendapatkan pencerahan dan informasi menjadi lebih mudah dan efisien. Dengan berbagai upaya untuk meningkatkan wawasan masyarakat tentu kehadiran radio komunitas ini sangat dibutuhkan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang lebih amanah dan cakap yang mampu bersaing di era globalisasi, karena radio merupakan media untuk menjalin komunikasi antar warga dan masyarakat pada umumnya.<sup>18</sup>

Radio komunitas di Kokop siap menghadapi rintangan dan memantapkan diri sebagai kekuatan baru di bidang dakwah. Dengan sumber daya manusia yang cukup, administrasi yang baik, dan dana yang memadai, niscaya akan berkembang media yang cukup besar yang mendukung kegiatan dakwah.<sup>19</sup> Oleh karena itu, selain meningkatkan manajemen radio, format siaran yang sesuai dengan ruang dengar masyarakat umum juga sangat penting, sehingga pendengar bersemangat untuk mendengarkan stasiun radio favoritnya.

Maka dalam penulisan tesis ini ingin menyelidiki tentang dakwah, atau penyiaran agama, menggunakan radio komunitas yang ada di Desa Kokop dengan berdakwah melalui kajian kitab-kitab klasik yang di pimpin langsung oleh kyai

---

<sup>18</sup> Agus Sudibyo, "*Ekonomi politik media penyiaran*. LKIS Pelangi Aksara, 2004." Hlm. 226-227.

<sup>19</sup> REPUBLIKA, Jumat, 7 September 2012. (2012). Hlm. 3

dan ustadz-ustadz yang sudah sangat mempuni dibidangnya. Hal ini juga memudahkan masyarakat dalam belajar cara memahami makna ajaran Islam yang sesungguhnya dengan merujuk kepada kitab-kitab klasik dan hukum Islam mulai dari fiqih, tasawuf, ahlak dan tauhid agar dalam memahaminya menjadi lebih mudah, tidak arogan dan juga tidak sembarangan, sehingga masyarakat bisa menjadi panutan bagi masyarakat yang lain khususnya yang ada di Desa Kokop umumnya di pulau Madura.

Banyak media massa, baik tertulis maupun elektronik, telah berevolusi dalam menanggapi evolusi era informasi. Hal ini disebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pengetahuan yang meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi pesatnya kemajuan modern. Dan radio komunitas ini hadir untuk menjawab isu-isu kontemporer yang tidak bisa dilakukan oleh media arus utama lainnya seperti surat kabar dan televisi, maka radio komunitas yang ada di Desa Kokop ini untuk menjawab akan hal itu.

Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis lebih dalam pembahasan dengan judul **“Dakwah Melalui Radio Komunitas”**. Dengan pendekatan metode studi kasus untuk membedah dalam penelitian ini dan teori Agenda Setting sebagai analisis lebih mendalam tentang karya ilmiah ini, serta paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konstruktivisme. Dengan begitu pemecahan masalah yang akan diteliti akan lebih mudah karena secara penulisan sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian yang di inginkan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini didasarkan pada latar belakang masalah di atas, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana program siaran dakwah dalam penyebaran pesan agama melalui radio komunitas di Desa Kokop?
2. Bagaimana materi dakwah yang di sampaikan melalui radio komunitas dengan penyebaran pesan agama di Desa Kokop?
3. Bagaimana bentuk siaran dakwah yang dilakukan oleh radio komunitas dengan penyebaran pesan agama di Desa Kokop?
4. Mengapa penyebaran pesan agama melalui radio komunitas di Desa Kokop?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian diatas adalah untuk mengetahui:

1. Program siaran dakwah dalam penyebaran pesan agama melalui radio komunitas di Desa Kokop.
2. Materi dakwah yang di sampaikan melalui radio komunitas dengan penyebaran pesan agama di Desa Kokop.
3. Bentuk siaran dakwah yang dilakukan oleh radio komunitas dengan penyebaran pesan agama di Desa Kokop.
4. Penyebaran pesan agama melalui radio komunitas di Desa Kokop?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dalam kegunaannya dua cara: dengan cara akademis dan praktis, diantaranya:

a. Secara Akademis

Penyusunan karya ilmiah ini diyakini dapat bermanfaat bagi kemajuan Dakwah Islam dan dapat dimanfaatkan untuk pendirian lembaga Penyiaran Islam yang memanfaatkan komunikasi Islam, salah satunya dengan menggunakan dakwah melalui radio komunitas kajian kitab kuning seperti yang dilakukan oleh komunitas ORASI yang ada di Desa Kokop. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas perbendaharaan ilmu dan memungkinkan ilmu dakwah dapat diimplementasikan.

b. Secara Praktis

Dalam praktiknya, diharapkan dapat bermanfaat bagi ulama lain dan lembaga radio komunitas dalam upaya mereka untuk menghasilkan dakwah lebih lanjut. Kemudian bisa menjadi sarana dan referensi bagi semua kalangan bahwa dakwah melalui radio komunitas cukup efektif dilakukan demi menjaga eksistensi siar melalui media cetak atau elektronik, yaitu radio komunitas yang ada di Desa Kokop Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Dan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pengelola radio komunitas ORASI dalam mengembangkan program siaran dakwah.

## E. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dapat pula di artikan sebagai kerangka berfikir ataupun teori yang bisa menelusuri dalam sebuah penelitian dengan logis. Uma Sekaran (1992) menyatakan dalam buku Iqbal Hasan “Materials of Research Methodology and Its Applications” bahwa penalaran atau kerangka berfikir dapat dicirikan sebagai model konseptual tentang bagaimana teori menghubungkan berbagai komponen atau variabel yang telah ditetapkan sebagai isu signifikan.<sup>20</sup> Alasan memberikan ringkasan singkat dari teori dan bagaimana hal itu dapat digunakan untuk mengatasi masalah penelitian.<sup>21</sup>

Para filsuf sering menggunakan cara berpikir berikut:<sup>22</sup>

1. Penalaran deduktif, yaitu dimulai dengan konsep yang luas dan menarik kesimpulan tertentu.
2. Penalaran induktif, atau penalaran melalui penyimpulan suatu kesimpulan umum dari serangkaian pengalaman yang berkaitan.
3. Analogi, yaitu menarik kesimpulan dengan mengganti sesuatu yang sebanding tetapi lebih terkenal untuk item yang dibuktikan.
4. Penalaran komparatif, yang memerlukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan apa yang akan ditetapkan dengan sesuatu yang serupa.

Awal mula dakwah melalui radio komunitas ini merupakan satu terobosan yang perlu diperhatikan dari berbagai aspek atau dari pelaksanaannya, dengan

<sup>20</sup> Iqbal Hasan, “*Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.” (2002). Hlm. 48.

<sup>21</sup> Bisri, Cik Hasan. “*Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.” (2001). Hlm. 43.

<sup>22</sup> Abdul Basit, “*Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada (2013).” Hlm. 5-36.

begitu dakwah melalui radio komunitas ini juga fenomena media sosial yang terjadi saat ini di negara Indonesia khususnya yang ada di Desa Kokop, dan maju mundurnya masyarakat dalam pengetahuan ilmu agama tergantung bagaimana seorang Da'i atau pemuka agama dapat memaksimalkan segala aspek dan memanfaatkan semua fasilitas yang ada baik media massa maupun media sosial lainnya. Dakwah dalam pelaksanaannya mempunyai dua arti penting yaitu; permohonan do'a dan pengabdian kepada Allah SWT. Dengan begitu dakwah jangan hanya dilakukan melalui ceramah di muka umum, lapangan terbuka dan lainnya sebagainya. Tapi sudah mulai memanfaatkan semua media massa atau media sosial yang ada untuk dijadikan media dakwah agar cepat penyampainnya kepada masyarakat.

Pada hakikatnya dakwah mengikuti struktur yang sama dengan komunikasi, yaitu *da'i*, pesan, *uslub*, media, dan *mad'u*. *Tabligh*, *irsyad*, *tathwir*, dan *tadbir* adalah empat jenis dakwah. Dalam perkembangannya, dakwah menggunakan berbagai metode (cara) untuk memastikan agar pesan dakwah tersampaikan dengan baik, antara lain ceramah, tanya jawab, mujadalah, percakapan antarpribadi, demonstrasi, metode dakwah Nabi. Seperti "metode pendidikan dan pengajaran, dan metode keramahan".<sup>23</sup> Dengan begitu cara dakwah melalui radio yang menggunakan panduan langsung kitab kuning sangat efektif dan efisien terhadap perkembangan pola pemahaman agama masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002, yang dimaksud dengan "penyiaran adalah siaran yang dikirimkan secara serentak dan bersamaan melalui

---

<sup>23</sup> Safei AA & Muhyiddin A. "Metode Pengembangan Dakwah". Bandung CV Pustaka Setia," (2002).

sarana penyiaran dan sarana transmisi di darat, laut, atau ruang angkasa melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya.

Penyiaran adalah kegiatan mentransmisikan transmisi “frekuensi radio melalui udara, kabel, atau media lain kepada masyarakat umum yang dilengkapi dengan peralatan penerima siaran melalui sarana penyiaran dan atau sarana transmisi di darat, laut, atau di luar angkasa. Sementara itu, siaran radio didefinisikan oleh Undang-Undang Penyiaran sebagai media komunikasi massa mendengarkan yang menyebarkan gagasan dan informasi melalui suara secara luas dan terbuka, melalui program yang teratur dan berkesinambungan”.

Sedangkan stasiun penyiaran ialah penyelenggara atau institusi penyiaran, yang meliputi stasiun penyiaran publik, stasiun penyiaran swasta, stasiun penyiaran komunitas, dan stasiun berlangganan, yang kesemuanya berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya.

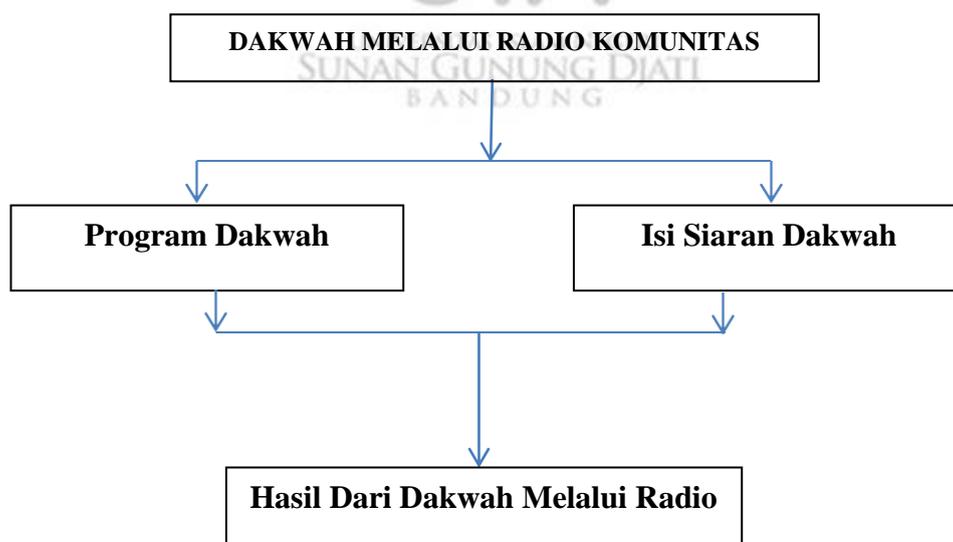
Radio adalah salah satu jenis komunikasi massa (*mass communication*), bentuk komunikasi massa yang paling luas dan populer. Menurut Michael C. Keith (2000), gelombang elektromagnetik yang dipancarkan oleh lebih dari 35.000 stasiun radio secara global mempengaruhi setiap jengkal permukaan tanah dan laut. Jangkauan radio secara keseluruhan melampaui televisi, surat kabar, dan media cetak lainnya.<sup>24</sup> Jaringan radio siaran terdiri dari dua atau lebih stasiun radio yang menghasilkan program secara bersamaan.

---

<sup>24</sup> Syamsul Asep, M. Romli. “*Siaran Radio Manajemen Program & teknik Produksi*. E-Book.” Hlm. 4.

Studi ini memanfaatkan radio komunitas, yang berbeda dari transmisi radio komersial. Khususnya dalam hal kepemilikan, pengawasan, serta tujuan dan kegiatan organisasi. Radio komunitas bersifat non-komersial, independen, memiliki daya pancar yang rendah, cakupan wilayah yang terbatas, dan ditujukan untuk melayani kepentingan komunitas daripada masyarakat luas, seperti halnya radio komersial.<sup>25</sup>

Bedasarkan landasan pemikiran untuk mencegah kesalahpahaman tentang program siaran Organisasi Radio Antar Santri Indonesia (ORASI) yang ada di Desa Kokop, landasan pemikiran ini menguraikan tentang program siaran radio, isi dari siaran radio, siapa saja yang mengisi siaran radio dan durasi waktu yang digunakan dalam siaran radio komunitas tersebut. Program siaran tersebut memberikan berbagai informasi menarik bagi warga Desa Kokop, seperti informasi kesehatan, seputar khasanah islam, kajian kitab kuning, ekonomi, dan lain sebagainya. agar dapat lebih fokus pada tujuan penelitian maka dibuat sebuah bagan landasan pemikiran sebagai berikut:



<sup>25</sup> Atie Rachmiate. "Radio Komunitas. Bandung: Simbiosis Rekatama Media (2002)". Hlm. 78.

